

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008:15) yang menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian kualitatif (Moleong, 2010: 7) berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antar peneliti dan subjek penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Menurut Nasution (2003: 9-12) penelitian kualitatif/naturalistik memiliki ciri ciri sebagai berikut:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau "*natural setting*". Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama.

3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
5. *Triangulasi*. Data atau informasi dari satu pihak harus di check kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
6. Sampling yang purposif. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian.
7. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk mendapatkan situasi yang natural atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.

Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008: 35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila masalah penelitian masih belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
2. Untuk memahami makna di balik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Untuk memahami perasaan orang.
5. Untuk mengembangkan teori
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangan.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam dalam rangka mewujudkan beberapa kepentingan penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Moralitas pergaulan mahasiswa pendatang yang tinggal di lingkungan kampus.

2. Moralitas pergaulan mahasiswa pendatang dalam mentaati norma-norma sosial, norma hukum dan norma agama yang ada di lingkungan sekitarnya.
3. Cara mahasiswa pendatang dalam mengembangkan jiwa kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kematangan dalam pengambilan keputusan
4. Cara memperbaiki dan menjaga moral mahasiswa pendatang yang tinggal di lingkungan kampus.

Selain itu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki banyak kelebihan, seperti halnya yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008: 41) bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Menciptakan rapport berarti mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek (penelitian situasi sosial).
4. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain,
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan tranferabilitas hasil penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkontruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru.
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci,
9. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat kedalam jurnal ilmiah, dan
10. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa kompetensi yang dihasilkan melalui penelitian kualitatif dapat menciptakan suatu hal yang baru dalam

berbagai hal terutama wawasan yang luas yang akan didapat oleh peneliti di lapangan. Dengan penelitian kualitatif maka apa yang dicari untuk melengkapi dan menyelesaikan penelitian ini diperoleh.

A. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang/kontemporer dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2006: 72) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Dengan menggunakan metode deskriptif penulis dapat mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat secara situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.

B. Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh akurat dan valid, maka penulis bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Oleh

karena itu, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner sebagai suatu alat pengumpul data dari beberapa perspektif.

Menurut Black and Champion (2001:325) menjelaskan bahwa :

“informasi yang didapatkan melalui kuesioner bisa memberikan gambaran tentang beberapa ciri individu, atau kelompok, misalnya; jenis kelamin, usia, tahun, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, keanggotaan politik, pilihan atau keanggotaan keagamaan, keanggotaan atau bukan keanggotaan didalam kelompok kemasyarakatan atau perkumpulan persaudaraan dan sebagainya”.

Teknik ini, merupakan sebuah teknik yang efisien karena dapat digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner kepada mahasiswa pendatang yang tinggal di sekitar lingkungan kampus kelurahan Isola.

TABEL 3.1

RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	50
2	Perempuan	50
	Jumlah	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2011

2. Observasi

Nasution (2003: 56) mengatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat,

diantaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya di jagad raya.

Lebih lanjut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2008:203) mengemukakan bahwa ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan’.

M.Q Patton (Nasution, 2003:59) menjelaskan bahwa observasi memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pandangan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “bisa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.
- g. Dengan terjun ke lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi umum objek yang akan diteliti, selain itu juga peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih banyak yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang valid, akurat dan lebih terperinci.

Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi, penulis mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

Observasi yang dilakukan penulis merupakan pengamatan tentang proses terjadinya kegiatan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan maksud melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung. Pengamatan langsung dilakukan pada mahasiswa pendatang dalam menjaga moralitas pergaulannya dan dalam menaati norma-norma sosial, agama dan hukum. Adapun jenis data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap mahasiswa urban yang berkaitan dengan dengan:
 - 1) Moralitas pergaulan mahasiswa pendatang yang tinggal di lingkungan kampus
 - 2) Moralitas pergaulan mahasiswa pendatang dalam menaati norma-norma sosial, agama dan hukum.
- b. Pengamatan terhadap lingkungan tempat tinggal para mahasiswa pendatang, berkaitan dengan gambaran kondisi dan situasi pergaulannya.

3. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2010: 186) "adalah percakapan dengan maksud tertentu". Sedangkan Estenberg (Sugiyono, 2008: 317) menjelaskan 'bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu'.

Nasution (2003: 73) menjelaskan bahwa 'tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain,

bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi’.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapatnya Susan Stainback (Sugiyono, 2008: 318) yang mengemukakan bahwa dengan ‘wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengekspresikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat dikemukakan/ditemukan melalui observasi’.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Linclon dan Guba dalam Moleong (2010: 186), antara lain:

“ ... mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi)...”

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, dengan maksud untuk menyaring data secara bebas dan mendalam. Mahasiswa urban, ahli pendidikan moral, ahli pendidikan agama, masyarakat sekitar, dan pemilik kosan dapat menyampaikan pernyataan-pernyataannya secara leluasa sesuai dengan kasus yang dialaminya, demikian pula sumber data yang lainnya sebagai pembanding yang berfungsi untuk mengecek kebenaran ungkapan mahasiswa dapat menyampaikan pendapatnya secara leluasa. Adapun

jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan mahasiswa pendatang berkaitan dengan moralitas pergaulannya, dalam hal menaati norma-norma sosial, agama, dan hukum, cara mahasiswa pendatang dalam mengembangkan jiwa kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kematangan dalam pengambilan keputusan, dan cara mahasiswa pendatang dalam memperbaiki dan menjaga moralitas pergaulannya.
- b. Wawancara dengan ahli pendidikan moral mengenai moralitas pergaulan para mahasiswa pendatang jaman sekarang, serta cara memperbaiki dan menjaga moralitas pergaulan mahasiswa urban.
- c. Wawancara dengan ahli pendidikan agama mengenai moralitas pergaulan mahasiswa urban, bagaimana cara berpakaian, bertutur kata, melaksanakan ibadah, dan cara menerapkan pendidikan moral pada mahasiswa urban.
- d. Wawancara dengan pemilik kosan mengenai pergaulan mahasiswa pendatang yang tinggal di tempat tinggalnya, bagaimana cara berpakaian, dalam berbicara, dalam menjalankan ibadah, interaksi dan keakraban dengan pemilik kosan, dan cara menerapkan pendidikan moral pada mahasiswa pendatang.
- e. Wawancara dengan masyarakat sekitar mengenai pergaulan mahasiswa pendatang yang tinggal di lingkungan sekitarnya, cara berpakaian para mahasiswa pendatang, bertutur kata, mencerminkan sikap, dalam beribadah, dan intensitas berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

4. Studi Literatur

Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan moralitas pergaulan dan karakteristik para mahasiswa pendatang.

5. Studi Dokumentasi

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Moleong (2010: 216) 'memaknai dokumen sebagai barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti'. Dokumentasi dokumen seperti otobiografi, memo, catatan harian, surat-surat pribadi, berita koran, artikel majalah, brosur-brosur, buletin, foto-foto, film dan dokumen lain diperlukan dalam penelitian tentang moralitas pergaulan mahasiswa pendatang sebab ia dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dan tindakan-tindakannya.

Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2010: 217) dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

- d. Hasil pegkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan photo yang berhubungan dengan rumusan masalah. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah melakukan pencatatan tentang bukti fisik kegiatan mahasiswa, ketika diwawancara, kegiatan sehari-hari, dll.

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa hal peristiwa manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini sering disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dengan demikian pada penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih secara purposive bertalian dengan porpose tertentu atau tujuan tertentu. Moleong (2000: 181) menyatakan bahwa "... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)". Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Ahli pendidikan moral
2. Ahli pendidikan agama
3. Masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar kampus
4. Pemilik kosan
5. Mahasiswa pendatang

D. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif menurut L.J Moleong (2010: 324) adalah mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari pemilik kosan, dan masyarakat sekitar yang mengetahui aktivitas keseharian mahasiswa dilakukan melalui prosedur penelitian kualitatif. Selanjutnya L.J Moleong (2010: 325) menyebutkan prosedur validasi data adalah sebagai berikut: (1) perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, (2) ketekunan melakukan penelitian, (3) triangulasi data, (4) pemeriksaan oleh teman sejawat melalui diskusi, dan (5) mengupayakan referensi yang cukup.

Sugiyono (2008: 366) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (*validitas Internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*)”.

1. *Credibility* (*Validitas Internal*)

Menurut Sugiyono (2008: 368) “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*". Rangkaian aktivitas *credibility* data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi data

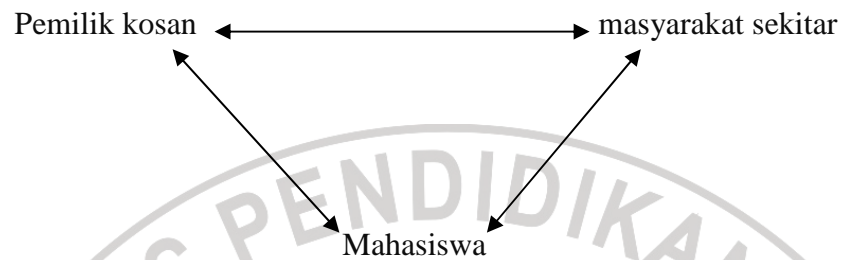
Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh mahasiswa, masyarakat sekitar, pemilik kosan

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Bagan 3.1

Triangulasi dengan tiga sumber data



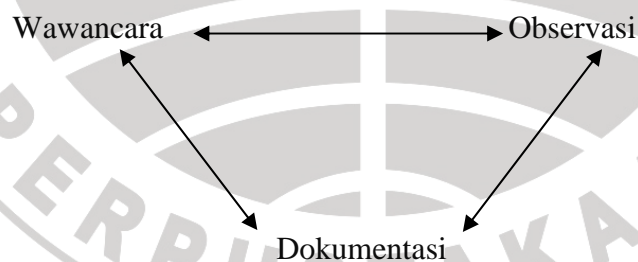
(Sumber : Sugiyono, 2008 : 372)

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Bagan 3.2.

Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



(Sumber : Sugiyono, 2008 : 372)

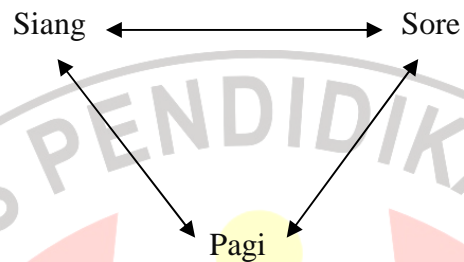
2) Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih

valid sehingga lebih kredibel dan disaat kondisi atau keadaan yang di wawancarai tidak sibuk atau tidak melakukan kegiatan.

Bagan 3.3.

Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data



(Sumber : Sugiyono, 2008 : 373)

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan.

e. Menggunakan referensi yang cukup

Yang dimaksud menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

f. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data

terutama kepada Pembina kurikulum, Pembina ekstra kurikuler, Pembina asrama, guru, siswa dan orang tua siswa.

2. *Transferability (Validitas Eksternal)*

Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability (Reliabilitas)*

Mengenai *dependability* Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *Dependability*.

Berkaitan uji *dependability*, penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung

jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. *Confirmability (Obyektivitas)*

Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

E. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk memudahkan analisis Nasution (2003: 14) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu ditentukan pola atau tema jadi ada penemuan dan kelak dikembangkan menjadi teori”. Jalannya ialah dari yang spesifik kepada yang umum.

Sugiyono (2008: 335) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai dilapangan. Namun menurut Sugiyono (2008: 336) analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (1984) menurut Sugiyono (2008: 337) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2008: 338) “reduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama penulis di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Menurut Sugiyono (2008: 341) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam uraian singkat.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Sugiyono (2008: 345) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Langkah ketiga ini penulis lakukan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskannya kesimpulan akhir yang akurat.